

PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Lhokseumawe)

Herlina dan Murhaban

Program Studi Akuntansi
STIE Lhokseumawe

ABSTRACT

This study aims to test the Influence of Accountability, Competence And Auditor Independence of Quality of Audit Results (Case Study At Lhokseumawe City Inspectorate). The data used in this study is the primary data as much as 32 samples with purposive sampling technique. The method used to analyze between independent variables with dependent variable is multiple linear regression method and test of classical assumption. Result of research of accountability variable, competence and independency of auditor simultant have a significant effect to quality of audit result at Inspectorate of Lhokseumawe city. While the results of partial research accountability variables do not affect the quality of audit results, competenc variables do not affect the quality of audit results and auditor independence variables have a significant effect on the quality of audit results at Inspectorate Kota Lhokseumawe.

Keywords: *accountability, competence, auditor independence and audit quality*

A. Latar Belakang Masalah

Akuntabilitas dan transparansi merupakan tujuan penting dari reformasi akuntansi dan administrasi sektor publik dalam pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun daerah. Akuntabilitas dan transparansi tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah yang dilakukan aparatur pemerintah berjalan dengan baik (Alim, 2007). Dalam penyelenggaraan pemerintah di suatu daerah masih ada pemerintahaannya yang belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan *good governance*.

Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2005). Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif agar tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien sehingga dapat menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik. Sedangkan pemeriksaan (audit) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah standar yang ditetapkan telah sesuai dengan hasil kinerja pemerintah.

Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005). Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit, sedangkan menurut

Mayangsari (2003) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan *proses kognitif* auditor dalam mengambil keputusan. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan audit yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), wajib menggunakan Standar audit Aparat Intern Pengawas Pemerintah (SA-APIP).

Audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah pada umumnya terdiri atas audit kinerja dan audit investigatif. Audit kinerja adalah audit atas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah yang terdiri atas audit aspek ekonomi, efisiensi dan audit aspek efektifitas. Sedangkan audit investigatif adalah proses mencari, menemukan dan mengumpulkan bukti secara sistematis yang bertujuan mengungkapkan terjadi atau tidaknya suatu perbuatan dan pelakunya guna dilakukan tindakan hukum selanjutnya.

Bagi seorang auditor, pengalaman merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki. Pengalaman auditor yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit, baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Dalam penelitian Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kontribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Nataline, 2007). Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Lhokseumawe)".

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang *relevan* (Mulyadi, 2011).

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan

diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Mardisar dan Sari, 2007).

Menurut Alim (2007) kualitas kerja auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggung jawabkan). Mardisar dan Sari (2007) melihat kualitas hasil audit dari sisi supervisi, agar audit yang dihasilkan berkualitas, supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan dimulai dari awal hingga akhir penugasan audit.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit menurut Bella Ariviana (2014) adalah sebagai berikut:

- Melaporkan semua kesalahan
Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi pemerintahan dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang auditor terima.
- Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi
Auditor yang memahami sistem akuntansi pemerintahan secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan.
- Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
- Berpedoman pada prinsi auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (SA-APIP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.
- Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan
Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, aditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

- Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan
Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

3. Akuntabilitas Auditor

Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha bertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi.

Menurut Mardisar dan Sari (2007), seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/ manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

4. Independensi Auditor

Mulyadi (2011) menyatakan bahwa independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi adalah suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun Alim (2007).

C. Metode Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006) *purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, kompetensi, independensi dan kualitas hasil audit. Pada umumnya variabel penelitian dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sebagaimana analisis data kuantitatif akan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian instrumen data melalui uji validitas dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Validitas ini akan ditunjukkan oleh suatu indeks yang menggambarkan seberapa jauh alat ukur benar-benar menunjukkan apa yang diukur.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena analisis regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran pemerintahan (Purnomo 2006). Regresi berganda digunakan dengan tujuan untuk memprediksi apakah komponen-komponen akuntabilitas, kompetensi dan independensi mempengaruhi kualitas hasil audit.

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Uji-F (Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/*dependen* (Ghozali 2001). Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program komputansi *SPSS for Windows release 16.0*.

- Uji-t (Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut (Imam Ghozali dalam Usmalıadanti, 2011).

Untuk melihat adanya hubungan antara akuntabilitas, kompetensi dan independensi (variabel X) dengan kualitas hasil audit (variabel Y), digunakan analisis korelasi dengan pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk membantu dalam pengolahan data maka penulis menggunakan program aplikasi komputer yaitu program *SPSS versi 16.0* dan program Microsoft Excel 2010 sebagai alat bantu dalam mengolah data tersebut.

D. Pembahasan

Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk ketiga variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji *validity* serta konsistensinya (*reliability*) sehingga seluruh pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Menurut Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa ketentuan grafik *normality probability plot* jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil *out put* SPSS 16.0 yang dilakukan peneliti menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data dalam modal regresi penelitian ini berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa ketentuan uji *Kolmogrov Smirnov* (K-s) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal. Berdasarkan hasil *Output* SPSS 16.0 dari table 4.7 terlihat bahwa nilai *Kolmogrov Smirnov* (K-s) adalah 1,293 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,071 maka dapat disimpulkan bahwa *instrument* dalam penelitian berdistribusi normal.

Model regresi berganda harus terbebas dari multikolinieritas untuk satu variabel dependennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variable lainnya. Dalam pengertian sederhana variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel

bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan dalam variable bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolenieritas.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai NIF lebih dari 10,00 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolenieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Pengaruh secara simultan antara akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Lhokseumawe yang dilakukan secara keseluruhan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit sebesar 0,00 hal ini menunjukan bahwa akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Akuntabilitas auditor memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,586 lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi (0,05). dan menghasilkan t hitung sebesar -0,552 dan t tabel sebesar 1,701 yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,552 < 1,701$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

Kompetensi auditor memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,149 lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi, (0,05) dan menghasilkan t thitung sebesar 1,485 dan t tabel sebesar 1,701 yang berarti t hitung lebih kecil dari tabel ($1,485 < 1,701$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

Independensi auditor memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,005 lebih kecil dibandingkan nilai tingkat signifikansi (0,05) dan menghasilkan t hitung sebesar 3,054 dan t tabel sebesar 1,701 yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ($3,054 > 1,701$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antar variabel. Sedangkan menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya variabel bebas secara persial dilihat dari besarnya determinasi persial (r).

Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,770 hal ini menunjukkan hubungan antara variabel independen akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor nilai ini memiliki hubungan yang kuat. Menurut Ghazali, (2006) jika memiliki nilai positif maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,594 atau 59,4%. Hasil ini berarti akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor mampu mempengaruhi kualitas hasil audit sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Akuntabilitas auditor memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,586 lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

Kompetensi auditor memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,149 lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi, (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

Independensi auditor memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,005 lebih kecil dibandingkan nilai tingkat signifikansi (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

- Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Lhokseumawe
- Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.
- Akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alfita Tyas Dwi A. 2010. *Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan*. Tesis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Atta Putra Harjanto. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi, 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik seSumatera)*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT.Indeks. Jakarta
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Agoes, Sukrisno, 2012. *Petunjuk praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Alim, dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Jakarta.
- Bella Ariviana, 2014. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan Surakarta)*. Journal, Universitas Diponegoro Semarang.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: refleksi hasil penelitian empiris*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Volume 4 No 2.
- Cloyd, and C. Bryan, 1997. *Perfomance in Reseach Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability*. *Journal of Accounting Review* 72, 111-131

- De Angelo, L.e. 1981. *Auditor Size and Audit Quality. Journal Of Accounting & Economics*.
- Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap, 2015. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*. Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03.
- Gede Adi Yuniarta, 2014. *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Icuk Rangga Bawono dan Elisha Muliani Singgih. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 1994. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPM. Jakarta.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Hal. 25-60
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Kedua. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Mardisar. D dan R. Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Jurnal Simposium Nasional Akunatnsi X. Makassar.
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. (6)1, 1-22.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Buku 1 Edisi ke 6. Salemba Empat: Jakarta.
- Nataline. 2007. *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang *Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah*.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.
- Philip E. Tetlock dan J.L. Kim. 1987. *Accountability and judgment processes in a personality prediction task. Journal of Personality and Social psychology*, Vol 52, No. 4, April: 700-709.
- Riani, Febriani. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang

- Rinaldi Suryo Prakoso. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Diponegoro*. *Journal Of Accounting*. Vol.1 No.1.
- Sukriah, Ika, Akram, Inapaty, 2009, *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*, SNA XII, Palembang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Surnardi dan Pancawati Hardiningsih. 2002. *Pengaruh Pengalarnan terhadap Profesionalisrne serta Pengaruh Profesionalisrne terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja: Studi Kasus Auditor BPKP*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 9, No.1, Hal. 1-25
- Septiana Purwandari, 2013. *Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Teguh Harhinto. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Tesis. Maksi Universitas Diponegoro.
- Wahyuningtias. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Widyatama.

